

ANALISIS PERANAN KEPEMIMPINAN DALAM MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA STIT-YPI LAHAT

Drs. Taufik Sakni M.Pd.I

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yayasan Pendidikan Islam (STIT-YPI) Lahat
Jalan Letnan Munandar Talang Kapuk Lahat
E-mail: alfaqrtf2016@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilakukan di lingkungan perguruan tinggi dengan responden para mahasiswa. Penulis merumuskan suatu hipotesis, yaitu diduga kepemimpinan dosen memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yayasan Pendidikan Islam (STIT-YPI) Lahat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan korelasional. Responden merupakan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yayasan Pendidikan Islam (STIT-YPI) Lahat. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 39 orang, sehingga telah memenuhi syarat minimal sampel 25 % dari populasi (157 mahasiswa). Data primer didapat dari hasil jawaban responden pada kuesioner yang disebarikan sedangkan data sekunder daiperoleh dari studi pustaka. Metode analisis data menggunakan regresi linear dan koefisien determinasi. Hasil penelitian didapat bahwa nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,78 atau 78%, maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa kepemimpinan dosen berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, artinya jika kepemimpinan dosen baik maka motivasi belajar juga meningkat. Serta sebesar 22% motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi faktor lain.

Keywords : *kepemimpinan dosen, motivasi belajar.*

1. Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan hal yang penting dalam manajemen organisasi. Banyak opini dan pembicaraan di lingkungan, media massa, baik media cetak maupun media elektronik membahas seputar kepemimpinan. Seorang pemimpin harus memiliki strategi yang baik dalam pencapaian misi, dan visi dalam suatu organisasi. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan untuk mendorong manusia agar selalu menyelidiki segala sesuatu yang terkait dengan masalah kepemimpinan.

Pierce dan Newstrom (2000) berpendapat bahwa pemimpin dapat mempengaruhi orang lain melalui kemampuan mereka dalam memotivasi, menginformasi, menginspirasi, menunjukkan kompetensi teknis, berkomunikasi secara efektif, dan menyampaikan visi. Kepemimpinan digunakan untuk mempengaruhi orang lain agar tujuannya dapat tercapai. Kepemimpinan bersifat sama yakni merupakan suatu manifestasi dari suatu ambisi, keinginan seseorang yang memiliki kejujuran, integritas, percaya diri, kecerdasan, dan pengetahuan teknis yang mendalam dan memiliki tanggung jawab dalam mencapai misi dan visinya (Robbins, 2007). Kepemimpinan adalah tentang bagaimana cara seseorang

dalam menginspirasi dan mempengaruhi perilaku orang lain agar apa yang diinginkan tercapai.

Di samping itu, gaya kepemimpinan dan strategi memimpin setiap orang berbeda-beda. Gaya kepemimpinan yang umum digunakan, misalnya *Otokratis* (kediktatoran dan berpusat pada pemimpin), *Demokratis* (berpusat pada kerjasama antara pemimpin dan bawahan), *Birokratis* (berpusat pada aturan dan struktur) dan *Laissez-Faire* (bersifat bebas di mana pemimpin hanya bertindak sebagai konsultan). Meskipun gaya kepemimpinan setiap orang berbeda, namun tujuannya tetap sama yakni agar suatu misi dan visi dapat dicapai dengan baik.

Ruang lingkup kepemimpinan tak hanya terbatas pada atasan dan bawahan pada perusahaan, kantor, dan organisasi. Kepemimpinan juga dapat ditemukan pada ruang lingkup dunia pendidikan seperti di sekolah dan perguruan tinggi. Bentuk kepemimpinan yang kerap ditemukan di kalangan ini adalah kepemimpinan antara kepala sekolah terhadap guru dan staff nya, guru terhadap murid-muridnya, ketua kelas terhadap teman-temannya, rektor terhadap dosen, staff, pun antara dosen dan mahasiswa nya. Sehingga, sudah sepatutnya terdapat manajemen kepemimpinan di dalam diri pribadi masing-masing orang terkhusus nya di tingkat perguruan tinggi. Kepemimpinan antara dosen terhadap mahasiswa nya adalah contoh kecil dari ruang lingkup kepemimpinan itu sendiri. Seorang dosen harus menjadi pemimpin di kelas nya, agar tercipta dan terlaksana nya misi dan visi yang hendak dicapai.

Dalam hal ini, dosen sama tugasnya dengan guru yakni menjadi jembatan penghubung bagi para mahasiswa nya dalam berdiskusi mencari ilmu. Jika guru menjadi pelaku utama dan penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di sekolah. Maka dosen pun menjadi pelaku utama dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di perguruan tinggi. Dosen lah yang merancang dan memilih materi, sumber belajar dan media pembelajaran. Dosen masih tetap merupakan pigur utama juga menjadi model atau contoh dan teladan bagi peserta didiknya. Olehnya itu seorang dosen wajib memiliki pengetahuan pengalaman, keterampilan dan kompetensi mengenai karakter serta memiliki karakter mulia dalam dirinya sendiri yang menjadi bagian dari hidupnya, karena apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik (Azisah, 2014: 13).

Di dalam kelas, misi dan visi setiap dosen terhadap mahasiswa nya berbeda-beda. Dibutuhkan peranan kepemimpinan yang jelas demi tercapainya suatu misi dan visi. Kepemimpinan dosen dalam menyampaikan misi dan visi sangat menentukan mutu pendidikan, berhasil tidaknya proses pembelajaran, tercapai tidaknya tujuan dan pembelajaran, terorganisasikannya sarana dan prasarana, peserta didik, media, alat dan sumber belajar. Kepemimpinan dosen yang baik dapat menciptakan efektifitas dan efesiensi pembelajaran serta dapat membentuk disiplin peserta didik dan dosen itu sendiri. Upaya dosen menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi adalah sesuatu yang sangat urgent dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Selain itu ditunjang pula oleh kemampuan dosen dalam mencegah timbulnya tingkah laku mahasiswa yang dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar serta kondisi fisik tempat belajar dan kemampuan dosen dalam mengelolanya. Misi dan visi yang dibawa oleh dosen tentu tidak terlepas dari keinginan mahasiswa dalam mendalami jenis mata kuliah

tertentu, di butuhkan motivasi belajar yang kuat dari mahasiswa juga agar dapat menjalankan perkuliahan dengan baik dan lancar.

Salah satu perguruan tinggi yang membutuhkan peranan kepemimpinan melalui dosen yakni Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yayasan Pendidikan Islam (STIT-YPI) Lahat. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kepemimpinan dosen di kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa di STIT-YPI Lahat.

2. Landasan Teori

Konsep peranan

Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian satu yang memegang pemimpin yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa. Kamus bahasa Indonesia (2001) menegaskan bahwa peran adalah bagian dan tugas utama yang harus dilaksanakan, jadi peran adalah suatu perilaku seseorang yang diharapkan dapat membuat suatu perubahan serta harapan yang mengarah pada kemajuan, meskipun tidak selamanya sesuai dengan yang di harapkan.

Suatu peranan mencakup paling sedikit tiga hal, yaitu; (a) Peranan adalah meliputi norma norma yang di hubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan; (b) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi; (c) Peranan juga dapat di katakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial (Widodo : 2006).

Kepemimpinan Dosen

Menurut Sutrisno (2009: 213) kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, mempengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan.

Faktor kepemimpinan memegang peranan yang penting karena pemimpin itulah yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan dan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah. Menurut George Terry dalam Vaithzal Rivai yang mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok ((Rivai dan Murni, 2012: 285).

Berdasarkan pernyataan tersebut kepemimpinan dosen menurut penulis adalah suatu kegiatan mempengaruhi peserta didik untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru atau pendidik. Dalam lingkungan perguruan tinggi, dosen adalah *leader* di dalam kelas yang mampu memimpin dan mengarahkan peserta didik untuk mewujudkan suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kepemimpinan dosen (*lecturer leadership*) mengandung makna bahwa dosen bukanlah sebagai sosok individu yang hanya menyampaikan materi namun juga sebagai jembatan, fasilitator, media dalam proses pembelajaran di kelas.

Gaya kepemimpinan

Siagian (2003) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan seseorang identik dengan tipe kepemimpinan orang yang bersangkutan. Artinya, untuk

kepentingan pembahasan, istilah tipe dan gaya kepemimpinan dipandang sebagai sinonim. Secara relatif ada tiga macam gaya kepemimpinan yang berbeda, yaitu otokratis, demokratis dan *laissez-faire*, yang semuanya mempunyai kelemahan-kelemahan dan kelebihan tersendiri.

a. Gaya kepemimpinan Otokratis

adalah kepemimpinan yang bertindak sebagai diktator terhadap anggota kelompoknya. Baginya memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Apa yang diperintahnya harus dilaksanakan secara utuh. Ia bertindak sebagai penguasa dan tidak dapat dibantah sehingga orang lain harus tunduk pada kekuasaannya. Ia menggunakan ancaman dan hukuman untuk menegakkan kepemimpinannya.

b. Gaya kepemimpinan Demokratis

adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, terarah yang berusaha memanfaatkan setiap personil untuk kemajuan dan perkembangan organisasi. Dalam melaksanakan tugasnya, pemimpin demokratis mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari bawahannya, juga kritik-kritik yang membangun dari anggota diterimanya sebagai umpan balik atau dijadikan bahan pertimbangan kesanggupan dan kemampuan kelompoknya.

c. Gaya kepemimpinan Laissez-faire

Bentuk kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari kepemimpinan otoriter. Yang mana kepemimpinan *laissez faire* menitik beratkan kepada kebebasan bawahan untuk melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Pemimpin *laissez faire* banyak memberikan kebebasan kepada personil untuk menentukan sendiri kebijaksanaan dalam melaksanakan tugas, tidak ada pengawasan dan sedikit sekali memberikan pengarahan kepada personilnya.

Motivasi belajar

Menurut MC Donald dalam bukunya Abd.Rahim yang mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Rahim, 2012: 72).

Surya (2014: 52) menyebutkan bahwa motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat dicitakan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai satu keadaan yang kompleks dalam diri individu yang mendorong individu untuk berperilaku dalam upaya mencapai suatu tujuan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup.

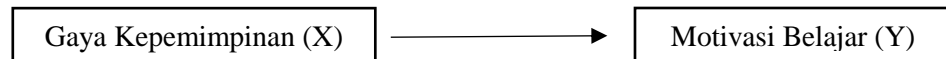
Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, motivasi belajar adalah keseluruhan kemampuan dalam menggerakkan diri seseorang (peserta didik) yang akan mengakibatkan kegiatan belajar dimana menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut, sehingga tujuan yang diinginkan oleh peserta didik bisa tercapai.

Peranan kepemimpinan terhadap motivasi belajar

Kepemimpinan dosen yang ditampilkan dan diterapkan di dalam kelas menjadi faktor dalam peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Untuk itu dosen perlu menampilkan dan menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat di dalam kelas.

Gaya kepemimpinan ialah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh dosen dengan menyatukan tujuan perguruan tinggi dan tujuan mahasiswa untuk mencapai tujuan yang menjadi komitmen bersama. Dengan bentuk dan strategi kepemimpinan yang tepat, maka peningkatan motivasi belajar mahasiswa dapat dicapai bersama.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan kerangka berpikir yang menjelaskan tentang gaya kepemimpinan dosen (X) memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar mahasiswa (Y). Hal ini dapat dilihat pada variabel penelitian sebagai berikut;



3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan korelasional. Menurut studi deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berupa: individu, organisasional, industri atau perspektif yang lain.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah-Yayasan Pendidikan Islam (STIT-YPI) Lahat, dengan menggunakan unit observasi individu, maksudnya adalah mencoba untuk mengetahui persepsi mahasiswa secara individu mengenai kepemimpinan dosen dalam mengajar dalam hubungannya dengan hasil belajar mereka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang berjumlah 157 orang mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari mahasiswa yang mengikuti perkuliahan pada semester genap tahun 2021/2022. Dalam penelitian ini, jumlah sampel adalah sebanyak 39 orang mahasiswa.

Data dalam penelitian ini adalah data primer, melalui studi lapangan dengan metode angket. Metode angket adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden.

Variabel dependen (variabel bebas) yang dalam hal ini adalah variabel peranan kepemimpinan dosen: gaya kepemimpinan dosen di dalam kelas untuk mencapai sesuatu dengan kedudukannya.

Variabel dependen (variabel terikat) yang dalam hal ini adalah motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar: dorongan atau stimulus yang datang dari dalam batin atau hati orang, yang menggerakkan perilaku belajarnya untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai sasaran yang ditujunya.

Data penelitian ini dianalisis menggunakan metode *Linear Regression Analysis* atau analisis regresi linier. Tujuan dari analisis regresi ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen serta perbedaan tingkat pengaruhnya (Nugraheni, 2012).

4. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil uji regresi menunjukkan angka koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,78 yang berarti bahwa sebanyak 78% dari variasi motivasi belajar mahasiswa bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan dosen. Sedangkan sisanya sebesar 22% dijelaskan atau dipengaruhi oleh

variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa adalah dominan dibanding variabel-variabel yang lain.

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian didapat bahwa nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,78 atau 78%, maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa kepemimpinan dosen berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, artinya jika kepemimpinan dosen baik maka motivasi belajar juga meningkat. Dan faktor lain yang mempengaruhi hasil motivasi belajar, selain kepemimpinan dosen adalah hanya sebesar 22%.

Referensi

- A.M., Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Abror, Rahman. *Kepemimpinan Pendidikan Bagi Perbaikan dan Peningkatan Pengajaran*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1984.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azisah, Siti. *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter Implementasi pada Tingkat Satuan Pendidikan*. (Cet. I: Jakarta: Alauddin University Press, 2014).
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2007.
- Buchari, Alma. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Edisis Revisi PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Grafindo, 1992.
- Karwati, Euis & Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Kasmawati. *Pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi Belajar peserta didik di smp negeri 5 Enrekang*. Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 2, Desember 2017.
- Nugraheni, Fitri. *Pengaruh Kinerja Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMK)*. Volume 5, Nomor 1 Juni 2012.
- Rahim, Abdul, *Sistem Pemberian Balikan dan Motivasi Berprestasi*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Rivai, Veithzal & Sylviana Murni. *Education Management Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Robbins, Stephen., 2007. *Organizational Behavior*. 12th Edition. International Edition. Prentice Hall International, Inc. New Jersey.
- Siagian, Sondang P. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Bina Aksara, 2003.
- Surya, Mohamad. *Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi Dari Guru untuk Guru*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Weismann, Ivan. *Analisis pengaruh gaya kepemimpinan dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa sekolah tinggi Theologia Jaffray Makassar.*